

# **Analisis Usaha Jamur Merang di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Chezy WM Vermila  
Dosen Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
[chezymvermila16@gmail.com](mailto:chezymvermila16@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the income, efficiency of the mushroom business in Perhentian Marpoyan Village. This research is a case study on UD. VOLVA AGROINDO. The data used are primary data and secondary data. This research was conducted for three months, starting from June 2019 until August 2019, which was a follow-up study by the researcher. Steps being taken include observation, data collection, data processing and research results. Based on the results obtained in the field, it is known that the procurement of production facilities in the mushroom business has fulfilled 6T, namely on time, right place, right amount, right price, right type, and right quality of the facilities being analyzed namely seeds, oil palm traps, agricultural lime, bran, urea, and firewood. As for gross income and net income of this mushroom farming is Rp. 3,875,000 / production process / month, and net income of Rp. 2,054,778. with RCR 2.12*

*Keywords: Straw mushroom, income, and business analysis*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, efisiensi usaha jamur merang yang berada di Kelurahan Perhentian Marpoyan. Penelitian ini studi kasus pada usaha UD. VOLVA AGROINDO. Adapun data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019, yang mana ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti. Tahapan yang dilakukan diantaranya observasi, pengumpulan data, pengolahan data dan hasil penelitian. Berdasarkan hal yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa pengadaan sarana produksi pada usaha jamur merang ini sudah memenuhi 6T yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat

harga, tepat jenis, dan tepat mutu sarana yang menjadi analisa yaitu bibit, tangkos sawit, kapur pertanian, dedak, urea, dan kayu bakar. Adapun pendapatan kotor dan pendapatan bersih usahatani jamur merang ini yaitu Rp. 3.875.000/proses produksi/bulan, dan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.054.778. dengan RCR 2,12.

Kata kunci : Jamur merang, pendapatan, dan analisis usaha

## **PENDAHULUAN**

Jamur yang dalam bahasa Inggris disebut "Mushroom" termasuk golongan fungi atau cendawan. Menurut masyarakat awam, jamur adalah tubuh buah yang dapat dimakan. Sedangkan menurut ahli mikrobiologi, jamur ialah fungi yang mempunyai tubuh buah seperti payung (Sinaga, 2009)

Jamur memiliki khasiat sebagai obat, mengandung senyawa eritadenin yang berkhasiat sebagai anti racun, juga mengandung sejenis antibiotik yang berkhasiat mencegah kurang darah (anemia), kanker, dan menurunkan kolesterol. Gizi lain yang terkandung dalam jamur antara lain karbohidrat : berbagai mineral seperti kalsium, kalium, fosfor dan besi: serta vitamin B, B12 dan C. Berikut ini tabel yang menunjukkan besarnya kandungan gizi beberapa jenis jamur konsumsi dibanding dengan bahan makanan lainnya.

Tradisi mengkonsumsi jamur sudah berjalan lebih dari 1.000 tahun yang lalu dan hampir seluruh penduduk diberbagai belahan bumi telah merasakan nikmatnya masakan

jamur. Bahkan, masyarakat di negara maju sudah mewajibkan untuk mencantumkan jamur didalam daftar belanja bulanan mereka (Andoko, 2007).

Konsumsi komoditas hortikultura berupa sayuran dan buah memiliki elastisitas lebih besar dibandingkan konsumsi bahan pangan karbohidrat, sehingga tingkat konsumsi sangat terkait dengan kondisi permintaan dan keadaan ekonomi masyarakat (ditjen hortikultura, 2009).

Prioritas pengembangan komoditas hortikultura berbasis pada komoditas unggulan yang mengacu pada pangsa pasar, keunggulan kompetitif, nilai ekonomis, sebaran wilayah produksi dan kesesuaian agroekosistem.

Komoditas unggulan nasional hortikultura antara lain pisang, mangga, manggis, jeruk, durian, kentang, cabe merah, bawang merah, anggrek dan rimbang. Namun pada daerah spesifik juga mencakup komoditas unggulan daerah seperti : salak, markisah, anggur, rambutan dan

jamur merang. (ditjen hortikultura, 2009)

Melihat potensi permintaan dan prospek pengembangan maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai usaha jamur merang.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik budidaya jamur merang dan pengadaan sarana produksinya ?
2. Bagaimana pendapatan petani jamur merang di kelurahan perhentian marpoyan?
3. Bagaimana efisiensi usaha jamur merang di kelurahan perhentian marpoyan ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik budidaya jamur merang dan bagaimana pengadaan sarana produksinya.
2. Untuk menegetahui berapa besaran pendapatan yang diperoleh dalam usahatani jamur merang ini.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi dari usahatani jamur merang ini.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengembangan jamur merang serta sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun pihak yang berkepentingan dalam

upaya pengembangan komoditas jamur merang.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya untuk satu kali proses produksi. Adapun satu kali proses produksi disini adalah selama satu bulan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelurahan perhentian marpoyan kecamatan marpoyan damai. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2019 sampai dengan Agustus 2019. Data yang digunakan yaitu data primer yang terdiri dari : karakteristik responden, pendidikan, usia, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, seperti data keadaan umum daerah penelitian (letak dan geografis daerah), jumlah penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan adalah analisis matematika dengan menyederhanakan data kedalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptig dan kuantitatif.

Pendapatan usahatani jamur merang

Pendapatan kotor usahatani jamur merang di dapat dengan mengalikan antara produksi dengan harga. sedangkan untuk pendapatan

bersih usahatani jamur merang di dapat dengan menggunakan rumus Soekartawai (1987) yaitu :

$$\pi = \sum_{I=1}^n X I P I + D$$

Keterangan :

- Π = pendapatan bersih usahatani (Rp/kumbung/bulan)
- Y = jumlah produksi (Kg/kumbung/bulan)
- Py = Harga (Rp/kg)
- Xi.....Xn = jumlah faktor dan sarana produksi bibit  
= bahan baku utama (Kg/Kumbung/bulan)  
= Tenaga Kerja (HKP/bulan)
- Pxi..... = harga faktor produksi (Rp/Kg)
- D = Penyusutan alat pertanian (Rp/unit/bulan)

Menurut Hernanto (1991) penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (Straiht Method).

$$D = \frac{C - Sv}{UL} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- D = Penyusutan/biaya penyusutan (Rp/unit/bulan)
- C = harga beli (Rp/unit)
- Sv = nilai sisa 20 % dari harga beli

UL = masa pakai ( Rp/unit/bulan)  
Menghitung efisiensi usahatani jamur merang digunakan analisis Return Cost Ratio (RCR) dengan rumus berikut (Hernanto, 1991) :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- RCR = Return Cost Ratio
- TR = Total Revenue (Rp/kumbung/bulan)
- TC = Total Cost (Rp/kumbung/bulan)

Dengan kriteria :

- RCR > 1 = usahatani jamur merang menguntungkan
- RCR < 1 = usahatani jamur merang tidak menguntungkan
- RCR = 1 = usahatani pada titik impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik budidaya jamur merang yang dilakukan oleh pengusaha yaitu, seperti alur di bawah ini:

- a) Pembuatan Kompos dilakukan selama 7 sampai 10 hari.
- b) Memasukkan bibit kedalam kumbung, dengan tinggi 20-25 cm agak padat.
- c) Pasteurisasi dengan suhu 60 0c = 4 sampai 5 jam
- d) Telur bibit, betul-betul hancurkan dulu 1 bibit untuk 1,5 m

- e) Inkubasi selama 1 sampai 4 hari, kumbung rapat dan jangan ada yang sobek, dan lantai basah.
- f) Pembentukan badan buah 5 sampai 7 hari mulai perlu oksigen, siram tipis-tipis
- g) Jamur berkembang besar 8 sampai 10 hari.
- h) Mulai petik, pilih yang besar-besar dan bongkar.

Adapun pengadaan sarana produksi untuk jamur merang peneliti menggunakan analisis deskripsi dengan menggunakan 6T yaitu: tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat harga, tepat jenis, dan tepat mutu. Yang mana berdasarkan hasil penelitian pengusaha jamur merang telah memenuhi 6T tersebut, sarana produksi yang dianalisis yaitu bibit, tangkos sawit, kapur pertanian, dedak, urea dan kayu bakar.

## 2. Pendapatan Usahatani jamur merang

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha dari kegiatannya. Kebanyakan dari penjualan produk/jasa kepada pelanggan pendapatan yang diterima dari pekerja keluarga adalah penjumlahan pendapatan bersih, upah tenaga kerja keluarga dan penyusutan. Tabel 1. Pendapatan kotor perproses produksi/bulan. Adapun pendapatan kotor yang diperoleh yaitu Rp.3.875.000/proses produksi. Yang

mana produksi sejumlah 155 Kg dengan harga jual Rp.25.000/kg. Sedangkan pendapatan bersih usaha jamur merang diterima pengusaha merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Uraian	Jumlah (kg)	Harga	Nilai
1	Produksi	155	25.000	3.875.000

Adapun penggunaan tenaga kerja berdasarkan tahapan pekerjaan yaitu 4,50 HKP dengan upah 80.000/hari. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebanyak Rp. 360.000. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani jamur merang.

Tabel. Rataan Jumlah Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi pada Usaha Jamur Merang

No	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya
1	Bibit	100	6.700	670.000
2	Tangkos sawit	5	55.000	275.000
3	Kapur	50	3.000	150.000
4	Dedak	6	2.000	12.000
5	urea	10	1.800	18.000
6	Kayu bakar	4	55.000	220.000
7	Biaya Tenaga kerja	4,50	80.000	360.000
8	penyusutan			115.222

Jumlah Biaya produksi	1.820.222
	2

Pendapatan bersih usahatani jamur merang Rp. 2.054.778/proses produksi/bulan.

### 3. Efisiensi

Revenue Cost Ratio (RCR) merupakan efisiensi usaha, yaitu perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue =R) dengan total biaya (TC) dengan nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai efisiensi dari usahatani jamur merang dikelurahan perhentian marpoyan yaitu:

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan kotor	3.875.000
2	Total biaya produksi	1.820.222
3	Efisiensi	2,12

Efisiensi merupakan perbandingan antara rata-rata pendapatan kotor produsen jamur merang dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan atau lebih dikenal dengan RCR Rasio. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai efisiensi usaha jamur merang sebesar 2,12 yang berarti usahatani jamur merang dinyatakan layak dan telah efisien. Yang mana 2,12 berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan didapat penerimaan 2,12 rupiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik budidaya yang dilakukan oleh pengusaha tani jamur merang telah sesuai dengan aturan yang ada, dan pengadaan sarana dan prasarana yang dianalisa berdasarkan 6t sudah bisa memenuhi kriteria.
2. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi pada usahatani jamur merang adalah Rp. 1.820.222,- dengan total biaya variabel sebesar Rp. 1.345.000 dan biaya tetap Rp. 472.555
3. Produksi jamur merang perproses produksi/perbulan adalah 155 Kg dengan harga pada saat penelitian yaitu sebesar Rp.25.000/kg. Adapun produksi ini dalam bentuk basah atau belum diolah.

### Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pengusahatani jamur merang adalah :

1. Diharapkan kepada petani untuk bisa meningkatkan pengetahuan mengenai teknik budidaya pada usaha jamur merang ini, dikarenakan masih banyaknya alat-alat yang manual, sehingga apabila bahan baku yang

digunakan habis maka pengusaha susah dalam memenuhi ketepatan dalam mengadakan sarana dan prasarananya.

2. Dianjurkan untuk memperbesar usaha dan tenaga kerja dalam usaha ini, karena permintaan yang semakin hari semakin meningkat, dan pengusaha ini juga satu-satunya yang ada di daerah perhentian marpoyan.
3. Diharapkan agar ada penelitian lanjutan yang membahas topik mengenai jamur merang ini, karena telah banyaknya olahan jamur merang yang digemari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Riau, 2009. *Tingkat Konsumsi Provinsi Riau, Pekanbaru.*
- Firdaus, 2008. *Manajemen Agribisnis* PT. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya.* Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Yasin, A. Dan Ahmad, M. 1994. *Kelembagaan Agribisnisn Riau Dalam Usatani kecil,* UNRI Press. Pekanbaru.
- Sastraatmadja, E. 1985. *Ekonomi Pertanian Indonesia.* Angkasa. Jakarta.